
Penanaman Budaya Literasi Membaca Dan Numerasi Melalui Penyuluhan Wawasan Bacaan Dan Tahfizh Al-Quran Serta Lomba PHBI

Mohamad Riyadi^{1*}, Anggar Titis Prayitno¹, Daswa², Dilla Dzahrotul Aeni¹, Eva Fauziyah¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Kuningan, Jawa Barat, 45513, Indonesia.

²Program Studi Teknik Informatika, FKOM, Universitas Kuningan, Jawa Barat, 45513, Indonesia.

Abstract

Keywords:
Literacy;
Reading;
Numeracy;
Counseling;
Competitions.

Reading and numeracy literacy are abilities that play an important role in facing the challenges of the 21st century. This service aims to instill a culture of reading literacy and numeracy literacy in teachers, parents, and students who take part in Al-Quran Reading and Tahfizh Education activities at Irmas Baeturrahmah, Kalibuntu Village, Regency. Cirebon. Based on observations and interviews, there need to be activities that can increase insight into reading and memorizing Al-Quran in the form of counseling and can increase reading and numeracy literacy among students in the form of competitions. Counseling is aimed at teachers, parents, and students, while competitions are aimed at parents and students. The results show that counseling provides motivation to improve learning of the Koran and competitions can be held with high public interest. The impact of this service is that teachers and students learn to improve their reading of the Koran, and then through competitions, they are reminded of the history of the Prophet Muhammad.

Abstrak

Literasi membaca dan literasi numerasi merupakan kemampuan yang sangat berperan dalam menghadapi tantangan abad 21. Pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan budaya literasi membaca dan literasi numerasi-

correspondance: *mohamad.riyadi@uniku.ac.id

Kata kunci: <i>Literasi;</i> <i>Membaca;</i> <i>Numerasi;</i> <i>Penyuluhan;</i> <i>Lomba.</i>	pada guru, orang tua, dan siswa yang mengikuti kegiatan Pendidikan Baca dan Tahfizh Al-Quran di Irmah Baeturrahmah Desa Kalibuntu, Kab. Cirebon. Berdasarkan observasi dan wawancara, perlu ada kegiatan yang dapat meningkatkan wawasan bacaan dan tahfizh Al-Quran berupa penyuluhan dan dapat meningkatkan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa berupa perlombaan. Penyuluhan ditujukan untuk guru, orang tua dan siswa, sementara perlombaan ditujukan untuk orang tua dan siswa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan motivasi dalam meningkatkan belajar Al-Quran dan perlombaan dapat dilaksanakan dengan animo masyarakat yang tinggi. Dampak pengabdian ini yaitu guru dan siswa belajar kembali memperbaiki bacaan Al Quran, kemudian melalui perlombaan, diingatkan kembali sejarah Nabi Muhammad saw.
--	--

Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan seseorang terkait membaca dan menulis dalam memahami pernyataan sederhana dalam kehidupan sehari-harinya (Carr-Hill & Pessoa, 2008). Pengertian lain tentang literasi sangat beragam. Namun, terdapat lima prinsip definisi inti terkait literasi yaitu orang yang mampu memperoleh literasi, literasi adalah hak asasi dan bagian mendasar dari pengalaman manusia, literasi tidak bersifat individu tapi berhubungan dengan orang lain, literasi mencakup komunikasi dan harapan untuk menciptakan interaksi antarindividu dan berpotensi dalam pemberdayaan, serta literasi adalah tanggung jawab bersama tiap individu dalam masyarakat (Keefe & Copeland, 2011). Kemampuan literasi berpengaruh pada kemampuan kognitif lain seperti kreativitas dan kemampuan berpikir kritis (Andina, 2017). Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi kunci pada akademik yang menghasilkan pengetahuan bagi masyarakat informasi saat ini (Delgadova, 2015). Sementara itu, literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan angka dan simbol pada matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang tampil dalam berbagai bentuk serta menggunakan interpretasi hasil analisis dalam mengambil keputusan (Siskawati et al., 2021). Oleh karena itu, literasi membaca dan literasi numerasi sangat penting dalam menghadapi tantangan abad 21.

Kemampuan literasi membaca yang paling utama bagi seorang Muslim adalah membaca Al-Quran (Al-Qardhawi, 2000; Dilla & Adiyono, 2023; Nurhanifah, 2023). Al-

Quran adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup seorang muslim. Seorang muslim harus mempunyai kemampuan untuk membaca Al-Quran agar dapat mengetahui dan menjalankan pedoman hidup tersebut. Hal tersebut mewajibkan bagi setiap muslim untuk membaca Al-Quran sesuai kaidah yang benar. Kaidah ini dikenal dengan ilmu Tajwid. Lebih jauh, Ibnu Jazari menjelaskan bahwa Membaca Al-Quran dengan bertajwid hukumnya wajib. Siapa yang membacanya dengan tidak bertajwid maka dia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah SWT menurunkan Alquran dan dengan tajwid pula Al-Quran sampai dari-Nya kepada kita (*Mengapa Membaca Alquran Harus Dengan Tajwid Dan Tartil?*, 2021).

Belajar membaca Al-Quran sebaiknya dimulai sejak usia dini, yaitu 5-6 tahun. Alasan mendasar adalah bahwa banyak kewajiban agama bagi seorang muslim, seperti shalat, yang salah satu rukunnya adalah membaca Al-Quran. Ini berarti kemampuan membaca Al-Quran harus dikuasai agar bacaan shalat benar. Hal ini dikuatkan bahwa anjuran melaksanakan shalat dimulai sejak anak 7 tahun. Pembelajaran Al-Quran di usia dini penting menjadi fokus perhatian karena selain bekal untuk menjalankan ibadah yang lain, kemampuan membaca Al-Quran juga menjadi bagian dari perkembangan bahasa anak (Sunanih, 2017).

Faktor utama dalam menanamkan budaya literasi adalah faktor internal yaitu diri sendiri dan factor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan (Suswandari, 2018). Kegiatan literasi harus diatur sedemikian rupa agar, di satuan pendidikan formal, peserta didik terbiasa dengan budaya literasi. Dalam hal ini, terdapat Kampus Mengajar yang mana program ini merupakan optimalisasi peran dan kolaborasi PT, sekolah, dan pemerintah dalam penguatan literasi peserta didik (Barumbun et al., 2023). Selain konteks pendidikan formal, ada peran dari pendidikan informal yang menanggapi tuntunan masyarakat pada masa pasca pandemi ini. Kegiatan konkretnya dapat berupa digitalisasi perpustakaan sebagai wadah literasi untuk anak (K. Ramdhani & Juniati, 2022). Pendidikan informal dapat dipandang sebagai kunci yang berperan dalam pengembangan diri individu, kemandirian dan budaya seseorang (Marchuk & Yatsyna, 2020).

Irmah Baeturahmah di Desa Kalibuntu Kec. Pabedilan Kab. Cirebon menyelenggarakan pendidikan informal yaitu pendidikan baca dan tahfizh Al-Quran sejak 2019. Walaupun program ini relatif baru, pembelajaran Al-Quran di Irmah Baeturahmah mempunyai perhatian yang tinggi dari masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan banyak anak yang mengaji di Masjid Kalibuntu yang mana para gurunya adalah pengurus Irmah. Namun demikian, pengelolaan program masih swadaya dari para guru dan orang tua siswa. Terlebih pada masalah peningkatan kemampuan guru. Maka, dalam hal ini perlu dukungan untuk perbaikan kualitas dari guru.

Terkait kemampuan guru, belum ada satupun yang mempunyai bacaan yang bersanad. Padahal, belajar pada guru yang mempunyai bacaan bersanad sangat baik karena diharapkan akan benar-benar memahami Al-Quran dari segi bacaan yaitu membaca dengan baik dan benar serta terhindar dari kesalahan (Alias & Mohamad, 2019; Mulizar & Awaluddin, 2022). Karena itu, dalam tradisi keilmuan Islam, sanad menjadi bagian terpenting karena ilmu yang ditransfer dari generasi ke generasi dapat dijaga keasliannya (Alias, 2020; Hasanah, 2015). Dengan demikian, kemampuan guru dalam hal bacaan perlu ditingkatkan melalui pembelajaran pada guru yang memegang ijazah sanad.

Pembinaan siswa pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran, pengetahuan dasar agama, dan akhlak adalah fokus utama program Irmah Baeturrahmah. Karakter dan kemampuan siswa berbeda-beda. Siswa berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai PAUD/TK, SD/MI, dan SMP/MTs yang berjumlah tidak kurang dari 70 siswa. Selain itu, mereka berasal dari kondisi keluarga yang berbeda baik tingkat pendidikan maupun tingkat sosial. Orang tua yang melek literasi mempunyai kaitan dengan kemampuan literasi anak (Asfarina & Setyawan, 2023). Melalui pembinaan ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi membaca yang baik dalam membaca Al-Quran dan membaca buku tentang pengetahuan dasar agama. Namun, berdasarkan observasi, siswa masih kurang dalam membaca buku, padahal terdapat fasilitas pojok baca. Selain itu, kemampuan numerasi siswa juga masih kurang. Hal ini berdasarkan wawancara bahwa mereka kurang menguasai dalam matematika dasar. Tambah lagi, sebagian kecil saja dari mereka yang masuk peringkat tiga besar di kelas.

Adanya lembaga pembinaan seperti Irmah Baeturrahmah idealnya dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan literasi membaca (Bustomi & Laeli, 2021; Fauzan, 2015; Ibrahim & Samsuar, 2022). Namun, fungsi lembaga belum optimal karena keterbatasan SDM dan sarana prasarana. SDM yang mengelola lembaga terdiri dari 12 orang dengan latar belakang pendidikan yang tidak semuanya dari pesantren dan latar belakang pencaharian yang berbeda (karyawan Perusahaan/pabrik, wiraswasta, mahasiswa, dan guru).

Berdasarkan hal tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk menginisiasi program agar peran lembaga dapat tercapai. Program untuk optimalisasi pembinaan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran di antaranya dengan talaqqi (Fadli et al., 2022; Habibulloh et al., 2021; Yuhana et al., 2023). Sementara itu, untuk meningkatkan pengetahuan dasar agama dan akhlak, siswa harus didorong untuk meningkatkan budaya literasi dalam membaca buku baik tentang wawasan dasar agama maupun tentang akhlak terbaik yang dicontohkan oleh manusia terbaik, yaitu Nabi Muhammad saw. Program yang dapat dijalankan yaitu melalui kegiatan perlombaan (Sa'diyah et al.,

2023; Sintiawati, 2021; Sumarto et al., 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini diadakan dengan dua kegiatan yaitu penyuluhan tentang wawasan bacaan dan tahfizh Al-Quran dengan memperkenalkan metode talaqqi, kemudian kegiatan perlombaan tentang Sejarah Nabi Muhammad saw yang mana dikolaborasi dalam kegiatan PHBI. Perbedaan yang ditekankan dalam lomba ini adalah materi lomba tidak hanya memuat tentang literasi Sejarah saja, namun ditambah dengan muatan numerasi. Melalui penyuluhan tentang wawasan bacaan dan tahfizh Al-Quran diharapkan dapat memberi motivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca Al-Quran baik bagi guru, orang tua, dan siswa yang mengaji di Irmās. Kemudian melalui perlombaan Sejarah Nabi Muhammad saw diharapkan akan meningkatkan budaya literasi membaca dan numerasi.

Metode Pengabdian

Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menggunakan Partisipatory Action Research (PAR). Metode PAR ini menjadikan peneliti terlibat dalam kegiatan. Kegiatan PkM ini terdiri dari 2 kegiatan, yaitu penyuluhan dan perlombaan pada PHBI Maulid Nabi Muhammad saw 1445 H. Metode pada kegiatan pertama yaitu melaksanakan penyuluhan/pelatihan dengan menyampaikan materi tentang wawasan bacaan Al-Quran dan metode menghafal dan mengajar Al-Quran. Sasaran penyuluhan ini yaitu 12 guru pengajar, 10 orang tua/wali, dan 20 siswa yang mengikuti program pendidikan membaca dan menghafal Al-Quran di Irmās Baeturrahmah Desa Kalibuntu, khususnya siswa yang sedang menghafal juz 29 dan 28. Penyuluhan ini dilaksanakan pada pekan ketiga Maret 2023. Sedangkan untuk lomba yaitu lomba tentang sejarah Nabi Muhammad saw dengan sasaran peserta tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/umum se-Kecamatan Pabedilan. Perlombaan dilaksanakan bulan September 2023.

Langkah-langkah Kegiatan

1) Sosialisasi dan Publikasi Kegiatan

Pelaksanaan sosialisasi dan publikasi melalui koordinasi dengan pihak irmas terkait kegiatan ini. Untuk penyuluhan, sosialisasi kegiatan disampaikan kepada guru, orang tua/wali santri, dan santri. Selanjutnya melaksanakan pendataan peserta. Sementara kegiatan lomba, sosialisasi disampaikan ke siswa dan masyarakat umum secara offline dan online.

2) Program Penyuluhan

Kegiatan diisi dengan mengadakan penyuluhan/pelatihan. Kegiatan penyuluhan/pelatihan diadakan di masjid dengan mengundang pemateri yang ahli membaca dan hafal Al-Quran. Penyuluhan ini ditujukan untuk menanamkan budaya literasi membaca kepada masyarakat.

3) Lomba Mengenal Nabi Muhammad saw

Perlombaan dilaksanakan beberapa tahap, yaitu tahap penyisihan, semifinal dan final. Untuk tahap penyisihan dan semifinal, lomba dilaksanakan dengan tes tulis, sementara final melalui lomba cerdas cermat. Perlombaan ini ditujukan untuk menanamkan budaya literasi numerasi bagi masyarakat.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan penyuluhan yaitu keaktifan guru, orang tua/wali santri, dan santri yang mengikuti program penyuluhan/pelatihan. Keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan dalam menyimak materi, keaktifan dalam bertanya atau merespon pertanyaan, dan keaktifan dalam mempraktikkan bacaan Al-Quran sesuai yang dicontohkan. Sementara evaluasi kegiatan lomba yaitu banyaknya peserta yang mengikuti lomba dan kemampuan peserta menjawab soal. Teknik pengumpulan data menggunakan item soal. Soal terdiri dari pilihan ganda dan isian singkat untuk babak penyisihan dan semifinal. Sementara itu, soal lisan untuk babak final. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif, yaitu menghitung dan merekap hasil jawaban. Hasil ini akan digunakan selain untuk menentukan pemenang, yaitu dengan mengurutkan hasil jawaban, namun juga untuk melihat soal mana yang jawaban benar atau salah dengan melihat modus dari jawaban.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan Wawasan Bacaan dan Tahfizh Al-Quran

Al-Quran menggunakan istilah *haqqa tilawatih*, yaitu sebenar-benarnya membaca, dalam hal membaca Al-Quran (Rahmaini, 2022). Salah satu pengertiannya adalah membaca dengan melibatkan lisan, akal, dan hati (Dzulqarnain, 2018). Maka, langkah pertama agar dapat memahami kandungan Al-Quran adalah membaca ayat-ayat Al-Quran dengan benar sesuai ilmu tajwid (Qowim, 2019). Kemampuan membaca Al-Quran dengan benar harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh.

Penyuluhan ini memberikan wawasan tentang bagaimana membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Pmateri penyuluhan adalah KH. Mu'tamad, Lc., M.Pd., Al-Hafizh (Hafizh Al-Quran yang sudah mempunyai sanad dan menjadi imam di Masjid Agung Kuningan dan Cirebon). Materi dibuka dengan memberi motivasi tentang keutamaan membaca Al-Quran yang akan diperoleh bagi siapa yang konsisten membacanya, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat. Pelaksanaan penyuluhan ditunjukkan pada gambar 1.



(a)

(b)

Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan, (a) penyampaian materi, (b) pemateri dan guru program baca dan tahfizh Al-Quran Irmah Baeturrohmah

Materi dilanjutkan dengan materi inti yaitu tentang wawasan bacaan dan tahfizh Al-Quran. Materi ini membahas metode belajar membaca Al-Quran. Metode yang diterangkan adalah metode talaqqi. Menurut beliau, cara terbaik belajar membaca Al-Quran adalah dengan metode talaqqi, yaitu belajar langsung ke seorang guru yang ahli baca Al-Quran yang sudah mempunyai sanad (bin Mohamad et al., 2020). Secara praktis, metode ini adalah seorang murid membaca langsung Al-Quran di depan guru yang mempunyai sanad. Guru tersebut akan mengoreksi bacaan yang salah dan memberi contoh bagaimana bacaan yang benar sesuai dengan yang diajarkan oleh gurunya dulu yang bersambung ke Rasulullah saw. Pemateri menceritakan bagaimana dulu belajar membaca Al-Quran sehingga mendapat sanad dari Syekh Ahmad Nurul Islam dari Sudan.

Terkait tahfizh Al-Quran, pemateri menyampaikan tentang urgensi menghafal Al-Quran, kemudian menjelaskan metode menghafalnya. Inti dari menghafal Al-Quran adalah mengulang (*muraja'ah*) secara disiplin (Akbar & Hidayatullah, 2016). Pemateri mengembangkan metode menghafal Al-Quran sehingga dapat menghafal ayat berdasarkan nomor/nama surat dan nomor ayat. Metode ini kemudian diterapkan kepada putranya. Beliau menunjukkan video saat putranya dites hafalan berdasarkan nomor/nama surat dan nomor ayat.

Materi terakhir pada penyuluhan ini yaitu praktik membaca Al-Quran. Pemateri memberikan contoh bacaan beberapa ayat Al-Quran dan diikuti oleh para peserta penyuluhan. Penutup materi disampaikan berupa motivasi agar dekat dengan Al-Quran dengan cara terus memperbaiki bacaan dan mempertahankan atau menambah hafalan. Di antara motivasi yang disampaikan yaitu bahwa beliau baru mendapat sanad bacaan *qira'ati asyara* dari ulama Mesir. Yang menarik terkait ini adalah bahwa *talaqqi* dilakukan secara online menggunakan zoom. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan

teknologi, proses menuntut ilmu atau belajar dapat dilakukan lebih mudah (Maritsa et al., 2021). Dalam hal ini, kendala jarak dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

Peserta penyuluhan mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian. Hal tersebut terlihat saat peserta menyimak materi dan aktif dalam praktik membaca Al-Quran. Penyampaian materi oleh ahli Al-Quran serta penggunaan media interaktif *powerpoint* dan penampilan video menjadi salah satu faktor pendukung lancarnya penyuluhan (Muthoharoh, 2019). Kegiatan ini memberikan motivasi kepada peserta untuk meningkatkan budaya literasi, terutama literasi terhadap Al-Quran.

Perlombaan Mengenal Nabi Muhammad saw

Kegiatan ini bertujuan agar lebih mengenal Nabi Muhammad saw yang mana bertepatan dengan PHBI Maulid Nabi Muhammad saw 1445 H. Al-Quran menjelaskan bahwa ketika Nabi Muhammad saw diutus sebagai rasul, ulama Yahudi dan Nasrani mengenal Nabi Muhammad saw seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri. Ini menjadi peringatan bagi umat Islam agar jangan sampai mengaku umat Nabi Muhammad saw namun tidak mengenal beliau. Dengan mengenal Nabi Muhammad saw akan menumbuhkan cinta. Dengan tumbuhnya cinta akan menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai tauladan dalam kehidupan (M. R. Ramdhani et al., 2023).

Perlombaan dimulai dengan persiapan oleh panitia, dalam hal ini adalah para guru di Irmas Baeturrmah yang mana peneliti termasuk di dalamnya. Persiapan yang dilakukan adalah bahasan konsep lomba, fund raising, dan pembagian tugas panitia. Konsep lomba yang disepakati adalah lomba terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap penyisihan dan semifinal berupa tes tulis, sedangkan final berupa lomba cerdas cermat. Untuk fund raising, panitia melakukan penggalangan dana yang disebar via medsos, yang pemasukan diupdate setiap hari. Kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada panitia menjadi faktor utama, sehingga dana yang terkumpul melebihi rencana anggaran yang dibuat. Selanjutnya, terkait tugas panitia terutama tentang soal, soal disusun sedemikian sehingga bermuatan literasi numerasi. Maka, penyusunan soal ditugaskan kepada panitia yang kompeten dalam bidang sejarah (literasi) dan matematika (numerasi) yaitu alumni IAIN Cirebon, Univ. Al-Azhar Kairo, Mesir, dan ITB Bandung.

Untuk soal literasi, yaitu tentang sejarah, kesulitan soal disusun sesuai dengan tingkat pendidikan. Untuk mengukur ketercapaian pengetahuan materi sejarah, akan digunakan taksonomi Bloom (Utari et al., 2011). Berdasarkan taksonomi Bloom, pada soal yang disusun, untuk tingkat SD/MI pada level C1 dan C2, tingkat SMP/MTs pada level C1, C2 dan C3, sedangkan untuk SMA/MA/Umum pada level C1, C2, C3, dan C4. Selain itu, untuk tingkat SMA/MA/Umum ditambah soal yang memuat numerasi. Soal disusun sedemikian sehingga peserta lomba diminta memanfaatkan angka dan informasi serta

konsep matematika dasar untuk menyelesaikan masalah pada soal terkait sejarah Nabi saw. Melalui modifikasi soal lomba ini, siswa didorong untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi (Pratiwi et al., 2024). Berikut contoh soal untuk SMA/MA/Umum (tabel 1).

Tabel 1.
Contoh soal lomba Tingkat SMA/MA/Umum

Level	Soal
C1	<i>Nama asli kakek Rasulullah saw adalah Syaibah. Namun, beliau lebih dikenal dengan nama</i>
C2	<i>Bagaimana cara jalan Rasulullah saw?</i>
C3	<i>Jarak Mekkah ke Madinah kurang lebih 10 kali jarak Cirebon ke Kuningan. Bila jarak Cirebon – Kuningan sekitar 45 km, berapakah jarak yang ditempuh Rasulullah dan para shahabat saat hijrah?</i>
C4	<i>Mengapa sistem penanggalan hijriah dimulai berdasarkan peristiwa hijrah Nabi dan para shahabat ke Madinah, bukan lahir/wafatnya Nabi atau Isra Mi'raj atau peristiwa penting lainnya?</i>

Sosialisasi lomba dilakukan secara langsung ke siswa dan via medsos. Animo masyarakat mengikuti lomba sangat tinggi. Peserta tidak hanya berasal dari sekolah-sekolah Kec. Pabedilan, namun ada dari luar kecamatan, yaitu Kec. Losari, Kec. Lemahabang, dan Kec. Plumbon. Bahkan untuk Tingkat SMA/MA/Umum, banyak masyarakat, di antaranya orang tua siswa, yang berpartisipasi menjadi peserta lomba. Sampai terakhir pendaftaran, banyaknya peserta lomba untuk tingkat SD/MI ada 51 orang, untuk tingkat SMP/MTs ada 52 orang, dan tingkat SMA/MA/Umum ada 47 orang.

Pelaksanaan lomba dimulai dengan tahap penyisihan (gambar 2). Pada tahap penyisihan, masing-masing tingkat disajikan soal sebanyak 50 butir. Penyisihan menjangking setengah banyak peserta dengan nilai tertinggi untuk masuk ke tahap semifinal. Pada tahap semifinal, tiap peserta harus mengerjakan soal sebanyak 40 butir. Tahap ini menjangking hanya 4 peserta dengan nilai tertinggi yang akan masuk ke tahap final. Banyaknya soal yang diberikan akan menuntut peserta untuk lebih banyak membaca sejarah Nabi saw. Kalaupun peserta tidak bisa menjawab atau jawaban salah, pihak panitia akan membahas soal dengan memberikan jawaban dari soal yang diberikan. Dengan demikian, literasi peserta tentang sejarah Nabi saw akan bertambah.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. Pelaksanaan lomba tahap penyisihan (a) pembukaan, (b) Tingkat SD/MI, (c) Tingkat SMP/MTs, (d) Tingkat SMA/MA/Umum

Pada tahap final, format lomba adalah cerdas cermat (gambar 3). Terdapat 3 babak, yaitu babak soal wajib, babak soal lemparan, dan babak rebutan. Pada babak soal wajib, tiap peserta mendapat 5 soal esai. Pada babak soal lemparan, tiap peserta mendapat 3 soal esai. Sementara, babak rebutan disediakan sekitar 35-50 soal. Pada tahap ini, peserta dituntut tidak hanya pengetahuan saja tapi juga diuji mental dan konsentrasi dalam menjawab soal.



Gambar 3. Tahap final (a) finalis, (b) pembaca soal, timer, dan pencatat skor

Pada tahap final, peserta berusaha menampilkan performa terbaiknya, dalam hal ini saat menjawab soal dengan benar. Mereka memaksimalkan usaha dan pengetahuan mereka dalam menjawab tiap soal yang diberikan, terutama saat rebutan. Setiap peserta menunjukkan performa berbeda-beda. Ada yang konsisten tiap babak menunjukkan performanya. Ada yang meningkatkan performa saat rebutan. Ada juga yang sebaliknya. Performa dipengaruhi oleh kemampuan literasi peserta (Amri & Rochmah, 2021). Dari tahap final ini diambil juara 1, 2, 3, dan harapan. Apresiasi yang diberikan kepada para juara berupa piala, sertifikat, dan uang pembinaan (gambar 4).





(c)

Gambar 4. Pemenang lomba (a) Tingkat SD/MI (b) Tingkat SMP/MTs (c) Tingkat SMA/MA/Umum

Kegiatan lomba ini mendorong para peserta untuk meningkatkan budaya literasi membaca. Hal tersebut terlihat sebelum lomba dilaksanakan, yaitu para peserta mengulang-ulang materi sejarah Nabi Muhammad saw melalui buku paket, buka sirah Nabawi, dan buku catatan mereka. Demikian pula hasil wawancara dengan para peserta, mereka juga mencari materi di google. Khususnya peserta yang mengikuti kegiatan baca dan tahfizh Al-Quran di Irmas Baeturrahmah, mereka diberi materi tentang sejarah Nabi Muhammad saw beberapa pekan sebelum lomba. Kemudian agar persiapan materi lebih fokus, para peserta diberi kisi-kisi terkait soal yang akan dilombakan. Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh Irmas, hanya saja untuk lomba kali ini ada modifikasi soal yaitu memuat literasi dan numerasi.

Keterbatasan dalam pengabdian ini yaitu waktu yang kurang optimal saat penyuluhan, sehingga materi dan praktik membaca terlalu singkat. Selain itu, penyuluhan belum dilakukan secara rutin, karena terkendala waktu dan jarak pemateri. Kemudian untuk lomba, sosialisasi dan persiapan yang kurang optimal. Terutama dalam penyusunan variasi soal.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan tentang wawasan bacaan dan tahfizh Al-Quran dan perlombaan di PHBI dalam rangka penanaman budaya literasi numerasi telah dilakukan. Antusias peserta penyuluhan dalam mengikuti kegiatan dinilai tinggi. Hal tersebut dilihat dari keaktifan mereka dalam kegiatan. Kegiatan penyuluhan memberikan motivasi agar para guru khususnya meningkatkan kemampuan baca Al-Quran sehingga dapat mengajarkan kembali dengan metode yang sesuai. Demikian juga dengan perlombaan, animo masyarakat sangat tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyak peserta lomba. Baik penyuluhan maupun

perlombaan telah mendorong dalam menanamkan budaya literasi numerasi di masyarakat.

Perlu ada program lanjutan dalam belajar baca Al-Quran agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dan juga, perlu diadakan perlombaan yang lebih menarik dan inovatif agar masyarakat umumnya dan para siswa khususnya terdorong meningkatkan pengetahuan dalam bidang agama dan pengamalannya. Teknologi dapat membantu terlaksananya program-program ini.

Daftar Pustaka

- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91-102.
- Al-Qardhawi, Y. (2000). *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Alias, N. (2020). [Writing Style and Intensity of Classic and Contemporary Scholars in Quranic Sanad Knowledge Writing] Gaya Penulisan dan Kesungguhan Ulama Klasik dan Kontemporeri Terhadap Ilmu Sanad Al-Qur'an. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporeri*, 21(3), 165-177.
- Alias, N., & Mohamad, K. A. (2019). Penelitian Terhadap Kriteria dan Tekstual Ijazah Sanad Al-Quran: A Study on Criteria and Technical Specifications of Quranic Sanad. *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah*, 15(2), 76-92.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52-58.
- Andina, E. (2017). Pentingnya literasi bagi peningkatan kualitas pemuda. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 9(21), 9-12.
- Asfarina, N. I., & Setyawan, D. A. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orangtua tentang Reading Comprehension dengan Kemampuan Reading Comprehension Anak Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Palur 02 di Sukoharjo. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(2), 326-333.
- Barumbun, M., Wahyuni, Kojongian, H., Palebangan, C. S., Moron, M. K., & Royani, L. M. (2023). Penguatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi di SDN 019 Tanjung Selor Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- bin Mohamad, M. R., binti Ramli, F. Z., & bin Alias, N. (2020). Relevansi pewarisan sanad talaqqi al-Quran. *Jurnal Al-Turath*.

- Bustomi, A., & Laeli, S. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 169-174.
- Carr-Hill, R. A., & Pessoa, J. (2008). *International literacy statistics: A review of concepts, methodology and current data*. UNESCO Institute for Statistics Montreal.
- Delgadova, E. (2015). Reading literacy as one of the most significant academic competencies for the university students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 178, 48-53.
- Dilla, A. M., & Adiyono, A. (2023). Mengoptimalkan Literasi Alquran: Mengeksplorasi Strategi Pedagogis Dan Faktor-Faktor Sosial-Lingkungan Yang Berdampak Pada Kemahiran Membaca Al-Quran Di Kalangan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(7), 639-655.
- Dzulqarnain, I. (2018). *Implikasi Tilawah Al Quran terhadap Ketenangan Hati Perspektif Tafsir Al-Mishbah*. Thesis.
- Fadli, M., Arief, Z. A., & Fatonah, U. (2022). Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor. *PROSIDING TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 1(2), 144-150.
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah*, 8(1), 19-29.
- Habibulloh, R., Pahrudin, P., & Komarudin, R. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan TIKRAR bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(15), 62-72.
- Hasanah, U. (2015). Pesantren Dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara; Literasi, Teks, Kitab Dan Sanad Keilmuan. *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 203-224.
- Ibrahim, I., & Samsuar, S. (2022). Peranan Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LP2AIK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Poltekkes Muhammadiyah Makassar. *Education and Learning Journal*, 3(2), 117-123.
- Keefe, E. B., & Copeland, S. R. (2011). What is Literacy? The Power of a Definition. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 36(3-4), 92-99. <https://doi.org/10.2511/027494811800824507>
- Marchuk, L., & Yatsyna, O. (2020). *Practices of Informal Education as a Resource for Self-Realization of Self-Referential Identities in a Pandemic and Post-Pandemic Period*.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan*

Kajian Sosial Keagamaan, 18(2), 91-100.

Mengapa membaca Alquran harus dengan tajwid dan tartil? (2021). <https://mui.or.id/hikmah/31729/mengapa-membaca-alquran-harus-dengan-tajwid-dan-tartil/>

Mulizar, M., & Awaluddin, A. (2022). Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa IAIN Langsa, Aceh). *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2), 143-160.

Muthoharoh, M. (2019). Media powerpoint dalam pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21-32.

Nurhanifah, N. (2023). Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakkampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 97-108.

Pratiwi, I. R., Novitasari, N., & Sari, E. M. (2024). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sma Di Bangka Dalam Menyelesaikan Permasalahan Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum Dari Segi Penalaran Adaptif [Profile Of The Numeracy Ability Of High School Students In Bangka In Solving Problems Based On Minimum Competen. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 8(1), 86-100.

Qowim, A. N. (2019). Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 17-29.

Rahmaini, A. (2022). *Etika Ta'amul Dengan Alquran (Analisis Terhadap QS Al-Baqarah ayat 121 Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ramdhani, K., & Juniarmoko, R. (2022). Perpustakaan Cinet: Wadah Literasi Anak Usia Dini di Era Digital. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).

Ramdhani, M. R., Fauziah, S. P., Apriliyanti, N. N., & Aang, F. A. M. (2023). Menumbuhkan Cinta Nabi Muhammad Kepada Anak-anak Melalui Syair Kisah Sang Rasul. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 153-161.

Sa'diyah, L. L., Dewi, S., Alfiah, L. C., Nugraha, V. A., Saregar, A., & Deta, U. A. (2023). Penerapan Cerdas Cermat Ceria Untuk Meningkatkan Pengetahuan Numerasi Dan Numerik Siswa SD Negeri Sidobandung 1 Dan SD Negeri Sidobandung 2. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1), 6-10.

Sintiawati, N. (2021). Peran "rumah baca taman sekar" dalam mengembangkan literasi anak melalui lomba menulis surat. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6(1).

Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Irawati, T. N. (2021). Profil kemampuan literasi numerasi di masa pandemi cov-19. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 253-261.

- Sumarto, S., Lestari, A. S., Panggabean, A. S., Sari, C. N., Siahaan, D. A., Farell, E., Bahri, I., Hermayeni, J. S., Simanjuntak, L. V. B., & Jaizna, M. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi, Kreativitas dan Pengetahuan Siswa SDN 005 Makmur Melalui Lomba Mading Bertema HUT-RI 77. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment (JRUCÉ)*, 4(2).
- Sunanih, S. (2017). *Kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa*.
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1).
- Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, K. (2011). Taksonomi bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPk*, 766(1), 1-7.
- Yuhana, A. M., Annaoval, M. A., & Anwar, S. (2023). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri: The Influence Of The Talaqqi Method On Students' al-Qur'an Reading Ability. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 165-183.